BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MBK

Kota Blitar merupakan salah satu kota kecil yang ada di Jawa timur. Wilayahnya terletak ± 160 km sebelah Barat Daya Kota Surabaya dan berada di tengah wilayah Kabupaten Bitar. Berada pada koordinat 112°14' - 112°28' Bujur Timur dan 8°2'-8°8' Lintang Selatan dengan luas wilayah 32,58 km². Kota kecil yang menjadi peristirahatan terakhir presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno yang kemudian menjadi ikon dan salah satu tujuan utama wisata tempat ini karena termasuk wisata religi bernuansa kebangsaan.

Untuk mencpai lokasi tersebut, jika menggunakan kendaraan pribadi dapat berpatokan pada alun-alun Kota Blitar yang hanya sekitar 2,5 km saja dari makam, jika dari stasiun sekitar 3 km, sedangkan dari terminal bus sekitar 6 km. Atau juga bisa menggunakan transportasi umum seperti angkot atau becak dengan biaya yang cukup terjangkau.

Jam buka dari Makam Bung Karno adalah mulai dari pagi pukul 07.00 wib hingga sore pukul 17.00 wib, dibuka setiap hari termasuk akhir pekan dan hari libur nasional. Di tempat ini pengunjung tidak akan dikenakan biaya tiket masuk sama sekali alias gratis, namun hanya perlu membayar biaya parkir saja.

Kompleks Makam Bung Karno seluas 1,8 ha ini berada sekitar 4 km ke arah utara dari Pusat Kota, tepatnya di Jl. Ir Soekarno di Kelurahan Bendogerit

Kecamatan Sananwetan dan berada persis di sisi jalan raya. Ada beberapa akses masuk, bisa melewati Jalan Kalasan yang dikelilingi pasar oleh-oleh khas dan makanan serta deretan toko-toko atau melalui Jl. Ir. Soekarno yang mana setelah pintu gerbang akan melewati pos penjaga atau tamu yang merupakan pintu masuk utama.

Gambar 4.1
Pelataran parkir berjejer para tukang becak di depan PIPP

Bangunan utama Makam berbentuk joglo disebut *Cungkup* yang bernama *Astono Mulyo*. Di atas Makam di letakkan batu pualam hitam bertuliskan "Di sini dimakamkan Bung Karno Proklamator Kemerdekaan dan Presiden Pertama RI, Penyambung Lidah Rakyat Indonesia". Di dalam kompleks Makam Bung Karno juga terdapat Perpustakaan Bung Karno, Museum Bung Karno, Amphi Theater dan Gong Budaya Perdamaian Dunia.

Gambar 4.2
Cungkup* yang bernama *Astono Mulyo

Gambar 4.3

Di atas Makam di letakkan batu pualam hitam

Gambar 4.4

Gong Perdamaian Dunia

Gambar 4.5

Bentuk amphitheater MBK

Mengunjungi museum dan perpustakaan bung Karno, atau dikenal sebagai gedung Persada Soekarno, disini pengunjung dapat menyaksikan beragam koleksi lukisan, berbagai uang yang berlaku pada masa tersebut, miniatur kediaman Bung Karno diasingkan dan peninggalan lain Sang Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia.

Gambar 4.6

Koleksi dalam Museum

Dibagian luar dihiasi dengan ornamen patung Bung Karno sedang duduk memegang sebuah buku terbuka berada di bagian tengah ruangan antara gerbang masuk utama, museum, perpustakaan serta gapura menuju makam, dan relief perjalanan hidup beliau yang terukir indah di sepanjang tembok sebelum patung. Gedung persada Soekarno sendiri di resmikan oleh Presiden RI Megawati Soekarnoputri, pada tanggal 3 Juli 2004.

Gambar 4.7

Ornamen Patung Bung Karno

Gambar 4.8

Kolam di tengah antara Pintu Masuk dan gedung Persada Soekarno

Gambar 4.9

Relief di Tembok

Makam atau cungkup Bung Karno berada disebelah utara gedung perpustakaan dan museum. Ditandai dengan gapura besar sebagai pintu masuk. Di sekitar areal cungkup makam Bung Karno, disediakan fasilitas musholla,

gazebo, dan taman untuk menambah keasrian makam. Makam Bung Karno sendiri, diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 21 Juni 1979.

Gambar 4.10

Musholla di Lokasi

Gambar 4.11
Taman

Gambar 4.12
Makam

Gambar 4.13
Gapura Masuk Makam

Gambar 4.14
Batu Peresmian

Gambar 4.15
Pasar

Berdiri sekitar 2 km dari pusara Bung Karno, terdapat bangunan rumah lawas yang disebut Istana Gebang atau Ndalem Gebang ini merupakan kediaman orang tua Soekarno, Ayahanda R. Soekeni Sosrodirdjo dan Ibunda Ida Ayu Nyoman Rai. Di rumah ini akan terasa kembali ke masa lalu di mana Soekarno melewatkan sebagian masa remajanya. Perabot-perabot lawas yang penuh kenangan tampak mengisi rumah tua ini.

Di samping rumah, terdapat balai kesenian yang dulu biasa digunakan para seniman sebagai wadah berekspresi. Setiap tahunnya, bekas kediaman Ibu Soekarmini Wardoyo, kakak kandung Bung Karno ini menjadi tempat diselenggarakannya peringatan haul Bung Karno yang diisi hiburan rakyat.

Objek wisata ini mampu mendatangkan sekitar 242,922 warga Negara Indonesia dan sekitar 79 warga Negara asing dengan pendapatan sekitar 755,800,000 dan 89,360,000 berturut-turut selama periode tahun 2017. Data ini

tercatat mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.[1] Dan dapat dilihat dari data tersebut yang menunjukkan bahwa objek wisata Makam Bung Karno Blitar masih menjadi ikon dan memiliki tempat tersendiri di hati pengunjung.

B. Penyedia Kebutuhan Wisatawan

Terdapat banyak sekali layanan yang menyediakan kebutuhan wisatawan di sekitar lokasi Makam, mulai dari akomodasi, *food & beverage*, spa sauna, biro perjalanan hingga *guide* yang akan memandu para wisatawan. Menawarkan berbagai pilihan fasilitas dan harga, mulai dari yang terjangkau hingga perlu merogoh isi dompet cukup dalam.

Tabel 4.1
Jenis Usaha Dan Jumlah Sertifikasi Profesi Penyedia Layanan Jasa[2]

No	Jenis Usaha	Jumlah Sertifikasi Profesi
1	Akomodasi	17
2	Tempat Makan	19 (diluar Depot)
3	Spa Sauna	20
4	Biro Perjalanan	31
5	Guide	27

1. Akomodasi

Dalam hal akomodasi terdapat beberapa pilihan seperti penginapan berupa *homestay* yang menawarkan paket kelompok yang terjangkau

[1] Data diperoleh dari PIPP
[2] Hasil wawancara dengan Ibu Yeni, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar

dengan harga Rp 20,000 per malam per orang dengan fasilitas 1x makam, musholla, tidur bersama. Atau kamar yang disewakan dengan berbagai varian harga sesuai fasilitias yang tersedia. Namun juga terdapat banyak hotel dengan berbagai pilihan yang berada tidak jauh dari lokasi. Mulai dari harga Rp 100,000 per malam.[3]

2. Makanan

Salah satu hal terpenting bagi wisatawan muslim adalah terpenuhinya kebutuhan makanan halal dan terjaminnya kehalalan dari penyedia. Dan terkait hal ini Blitar memiliki lembaga yang bertanggung jawab atas hal tersebut yakni MUI Kota Blitar. Dalam bidang F&B, terdapat berbagai *variant* makanan mulai dari jajanan pinggir jalan hingga depot dan *restaurant,* menawarkan jenis makanan rumahan hingga kue-kue kekinian.

3. *Spa, Sauna, Massage*

Blitar bukanlah kota dengan penduduk yang memiliki tingkat stress cukup tinggi sehingga belum terlalu banyak penyedia jasa bidang ini, namun dari sekian lokasi yang telah ada, para pelaku usaha mengutamakan terapis yang telah lolos uji sertifikasi profesi di bidangnya sehingga tak perlu diragukan kemampuan dan pelayanannya.

4. Biro Perjalanan

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Eko, Kepala Bidang Penyedia Informasi Pariwisata dan Parkir

Hal paling dasar dalam perjalanan berwisata adalah keamanan dan kenyamanan selama dalam perjalanan, terutama bagi wisatawan yang datang jauh dari luar kota yang seringkali kesulitan mengetahui jalan yang harus dilalui untuk sampai lokasi tujuan sehingga paket biro perjalanan menjadi salah satu solusi paling praktis.

Dan untuk hal ini, terdapat cukup banyak biro perjalanan yang tersedia lengkap dengan fasilitas paket perjalanan beberapa lokasi wisata kota Blitar dan menyediakan *guide* selama perjalanan.

5. *Guide*

Pemandu wisata atau pramuwisata bukanlah hal utama dan harus ada dalam perjalanan wisata namun bagi pelancong yang datang ke suatu lokasi wisata di daerah yang asing dan untuk pertama kali maka *guide* mampu menjadi peta dan teman perjalanan yang menyenangkan dan meminimalisir kebingungan. Di kawasan makam, PIPP (Penyedia Informasi Pariwisata dan Parkir) merupakan salah satu penyedia jasa *guide* selain para *guide* dari pihak biro perjalanan.[4]

C. Ekonomi Kreatif Daerah Kota Blitar

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Niko, bagian wisatawan Penyedia Informasi Pariwisata dan Parkir

Blitar, kota kecil dengan segudang potensi terutama kreativitas putra-putri daerah yang tak perlu diragukan lagi, telah melahirkan bukti nyata bahwa bahkan penduduk di pelosok negeripun mampu berkarya dan patut diapresiasi serta diperhitungkan karena memang layak bersaing.

Seluruh subsektor ekonomi kreatif tersedia di bumi Bung Karno ini dengan jumlah yang tidak main-main, 523 di bidang kuliner dan 157 dalam bidang kerajinan meskipun beberapa memang masih minim namun angka-angka tersebut sekiranya cukup menjadi bukti bahwa kota ini memiliki tangan-tangan terampil dan pikiran dingin sehingga mampu menciptakan berbagai produk asli dan khas daerahnya.

Terutama *merchandise* yang memang dibuat sebagai oleh-oleh setempat memberikan kesan eksklusif karena tidak di produksi dalam jumlah besar sehingga meminimalkan kemungkinan banyaknya pemilik barang serupa bagi para pelancong yang datang berkunjung dan saat kembali dapat membawa kenangan berupa barang istimewa langsung dari tempat asalnya tentu akan lebih berkesan dan menjadi magnet kuat yang menarik minat pengunjung sehingga mampu mendongkrak potensi wisata daerah.

Melihat kondisi kota Blitar saat ini mulai bermunculan lokasi wisata buatan yang mulai terkenal dan sering dikunjungi terutama oleh anak muda. Sebut saja Kampung Cokelat, Bukit Bunda, Bukit Bonsai, Negeri Dongeng dan yang lainnya. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan betapa kreatifnya warga kota Patria ini. Dan berikut adalah daftar jenis sub sektor ekonomi kreatif

yang ada di kota Blitar beserta jumlah pelaku usaha. Dengan keterangan lebih lanjut terlampir kemudian.

Tabel 4.2

Jenis Industri Ekonomi Kreatif dan Jumlah Di Kota Blitar[5]

No	Jenis Industry	Jumlah
1	Periklanan	2
2	Arsitektur	15
3	Pasar Barang Seni	6
4	Kerajinan	157
5	*Design*	15
6	*Fashion*	43
7	Video, Film dan Fotografi	12
8	Permainan Interaktif (*game*)	17
9	Musik	11
10	Seni Pertunjukkan	28
11	Penerbitan dan Percetakan	27
12	Layanan Komputer dan *software*	28
13	*Broadcasting*	2
14	Riset dan Pengembangan	18
15	Kuliner	523

D. Wawancara

1. Pelaku Usaha

Coco Art, sebuah usaha rumah tangga yang didirikan sejak tahun 2009 oleh Bapak Ismarofi, seorang mantan pekerja meubel yang memutar haluan menjadi seorang pengrajin karena melihat peluang luar biasa yang dapat dihasilkan dari limbah berupa bathok kelapa yang cukup melimpah di sekitarnya dan akan terus melimpah selama santan masih menjadi salah satu

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Yeni, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar

bahan pokok dapur Ibu. Ditambah karena limbah tersebut memiliki serat bermotif yang istimewa dan berbeda satu sama lain.

Tidak sulit mendapatkan bahan baku karena sang pemilik juga telah bekerjasama dengan para pengolah makanan yang menggunakan bahan baku kelapa. Di tangan bapak Ismarofi bathok tersebut diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah karya dan cinderamata yang memiliki nilai jual lebih. Berbentuk tas dengan berbagai variasi bentuk ukuran serta harga yang cukup terjangkau untuk sebuah karya tangan, berkisar Rp 30,000 - Rp150,000.

Dengan 40 an karyawan industri ini mampu menghasilkan 75 tas dan beberapa kerajinan lain seperti gelang dan gantungan kunci setiap harinya dari penggunaan 2 kwintal bahan baku. Dengan penerimaan pasar yang luar biasa kini *reseller* produk ini telah tersebar hingga seluruh negeri dan membuktikan bahwa segala hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tentu akan menghasilkan hal luar biasa. Bahkan kini Coco Art telah menjadi *supplier* tetap sebuah pusat perbelanjaan di pulau Dewata, Bali dengan pengiriman 500 produk tas per 10 hari.

Salah satu mimpi sang pemilik sebagai pengusaha adalah dengan memberikan CSR berupa pembangunan lingkungan sekitar lokasi kediaman pengolahan bathok menjadi kampung wisata untuk edukasi dan rekreasi dengan *gallery art* yang nantinya akan diisi produk-produk yang dihasilkan lingkungan tersebut karena selain bathok kelapa juga terdapat kerajinan

kendang, kreasi pipa sebagai *lamp cover*, pembuatan tusuk sate, lilin pijar, batik wentar dan berbagai manik-manik.

Promosi dan penjualan di internet melalui *website facebook*, dan *WhatsApp*. Memasang tutorial sebagai *trick* menarik pedagang datang pada tangan pertama. Seperti kata orang bijak bahwa langkah pertama adalah yang terberat, seperti itu pula awal usaha ini, melalui proses awal 3 bulan *survey* dan persiapan termasuk membuat mata bor yg tidak tersedia di toko lalu 3 bulan kemudian terjual untuk pertama kali. Membutuhkan waktu sekitar setengah tahun untuk penjualan pertama padahal saat itu menggunakan modal awal dari bank sebesar 2 juta Rupiah dan harus tetap melakukan angsuran walau tanpa pemasukan. Namun kini semua terasa lebih manis dan mampu tertawa saat mengenang masa sulit tersebut.

Harapan si bapak selaku pelaku usaha kecil diantaranya adalah tetap terjaganya kestabilan ekonomi dan keamanan Negara agar tidak terjadi perubahan yang fluktuatif sehingga mempengaruhi segala aspek usaha khususnya terhadap industri kecil menengah seperti Coco Art.[6]

2. Tokoh Agama

Sebagai perwakilan dari masyarakat sekitar kawasan wisata Makam Bung Karno Blitar, tokoh agama dirasa cukup mewakili dan mengerti kondisi wilayah tersebut, dan disini penulis menemukan seorang guru agama

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Ismarofi, pemilik Coco Art.

yang merupakan warga asli dan berdomisili tetap di Blitar. Beliau adalah Bapak Imam Nur Said. Cukup sulit menemukan narasumber dengan waktu yang sempit dan mendapatkan waktu kosong dari beliau. Namun dengan segala keteratasan akhirnya penulis mendapat kesimpulan dari rangkaian pendapat narasumber.

Menurut pengakaun beliau belum pernah menegtahui adanya konsep pariwisata syariah dan masih sangat asing apalagi beliau bukanlah orang yang aktif bermain di media sosial dan mengakses internet. Namun jika menurut gambaran yang telah dipaparkan penulis, beliau mengapresiasi jika memang konsep tersebut dapat diterapkan dengan baik terutama di kota kelahirannyatersebut. Menurut beliau hal itu dapat digunakan bagi para umat muslim sebagai media dakwah, bagi penduduk lokal untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan dengan membuka usaha berbasis islam yang mana selain membantu memenuhi kebutuhan “tamu” yang datang berkunjung juga mengajak para tamu untuk tetap menjalankan kewajibannya sebagai muslim.

Apalagi jika menilik pergaulan jaman sekarang yang cukup meresahkan dan seringkali mengabaikan kewajiban saat berada di tempat yang jauh dan sulit menemukan tempat yang layak untuk beribadah. Sedangkan bagi nonmuslim sendiri konsep ini mampu menjadi jaminan kesehatan karena ketika makanan atau hal lain telah dinyatakan lolos uji kehalalan maka secara otomatis telah lolos uji kebersihan dan kesehatan.

Sejauh yang beliau ketahui belum pernah ada tempat makan yang memiliki sertifikasi halal namun karena berada di kota dengan mayoritas penduduk beragama islam maka tentu bukan hal sulit menemukan makanan halal meskipun memang tidak sedikit penjual "nakal" yang mencurangi pembeli. Apalagi tidak menutup mata narasumber pun mengakui bahwa terdapat penjual minuman keras di sekitar lapangan parkir utama kawasan wisata Makam Bung Karno Blitar meskipun pada awalnya sulit mengorek informasi terkait hal tersebut namun pada akhirnya sembari tertawa beliau menyatakan kebenarannya dan bahwa memang tidak semua orang dapat mengakses informasi keberadaan serta memperoleh barang haram tersebut. Hanya orang tertentu yang memang biasa dengan dunia itu atau orang yang emmang menegenal penjual atau distributornya.

Beliau juga menyatakan bahwa belum ada sertifikasi halal di hotel dan penginapan sekitar lokasi dan tidak sedikit tempat penginapan yang cukup "bebas". Meskipun hampir disetiap lokasi memiliki tempat beribadah yang layak dan tempat bersuci yang bersih. Menurut beliau jika memang pariwisata syaraih dapat diterapkan maka alangkah baiknya menindaktegas hal-hal terlarang dan mengubahnya menjadi hal yang lebih positif. Menambah sosialisasi dan pormosi yang dapat menjangkau segala lapisan masyarakat terutama warga yang kurang *up to-date* dengan berita terkini.[7]

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Nur Said

3. Pengunjung

Salah satu pendapat terpenting dari usaha pengembangan pariwisata adalah opini pengunjung karena merekalah tokoh sentral yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan hal tersebut. Karena keterbatasan waktu dan kondisi maka penulis hanya menambahkan satu narasumber dari pengunjung lokal yang berdomisili di Blitar tanpa wisatawan mancanegara.

Alfa syaikhul maarif, seorang warga asli Kabupaten Blitar yang kerap kali mengunjungi makam bung karno dan cukup mengenal seluk beluk lingkungan wisata tersebut. Menurut pengakuannya sebenarnya ia pernah mendengar istilah wisata syariah namun masih merasa asing dan belum memahami konsep tersebut. Namun setelah mendapat penjelasandan gambaran singkat mengenai wisata syaraih menurutnya hal tersebut merupakan hal yang memang wajib bagi umat muslim meskipun mungkin kerapkali disepelekan.

Sejauh yang narasumber ketahui, belum pernah menemui di sekitar lokasi wisata Makam Bung Karno Blitar tempat makan dan penginapan yang memiliki sertifikasi halal meskipun memang hampir bisa dipastikan bahwa mereka menyediakan makanan halal karena memang mayoritas penduduk beragama islam dan masih kental budaya ketimuran yang dianut. Namun di beberapa tempat penyedia kebutuhan wisatawan lebih memfokuskan diri memiliki sertifikasi profesi bagi tenaga ahli dibidang masing-masing terutama *service* spa dan hotel.

Dan sejauh pengamatan narasumber di tempat-tempat publik selalu tersedia tempat beribadah yang dapat dikatakan layak dan tempat bersuci yang bersih meskipun kadang di beberapa tempat hanya menyediakan satu kamar kecil yang hanya sanggup memuat untuk satu orang dewasa sholat.

Dalam kawasan Makam sendiri terdapat masjid yang sangat layak dan nyaman digunakan beribadah bahkan kadangn sebagai tempat istirahat para wisatawan yang berada tepat disebelah barat pusara.

Selama yang diingat narasumber mengaku merasa belum pernah mengetahui promosi atau mengikuti sosisalisasi terkait pariwisata syariah dan pengembangannya baik dari pelaku industri ataupun pemerintah daerah. Narasumber berharap jika memang benar nantinya pariwisata syaraih akan diterapkan di kota Blitar akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakatnya. Semoga Blitar semakin dikenal dan MBK mampu menarik wisatawan lebih banyak lagi tentu dengan semakin memperbaiki fasilitas yang tersedia.[8]

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Alfa syaikhul maarif